

LENT PROGRAM

KKI MELBOURNE - 2022

TEMA

“BERJALAN BERSAMA YESUS”

Merefleksikan Gereja yang Sinodal dalam konteks Persekutuan,
Partisipasi & Misi.

Salah satu tema Plenary Council Gereja Australia

JADWAL

Pertemuan I

Hari/tanggal: Sabtu, 12 Maret, pukul: 19.30PM

Sub tema: Dibawa ke Padang Gurun

Petugas: St. Fransiskus & St. Yohanes

Pertemuan II

Hari/tanggal: Sabtu, 19 Maret, pukul: 19.30PM

Sub tema: Betapa Bahagianya Kami di Tempat Ini

Petugas: St. Teresa, St. Angela & St. Paulus

Pertemuan III

Hari/tanggal: Sabtu, 26 Maret, pukul: 19.30PM

Sub tema: Berilah Kami Kesempatan

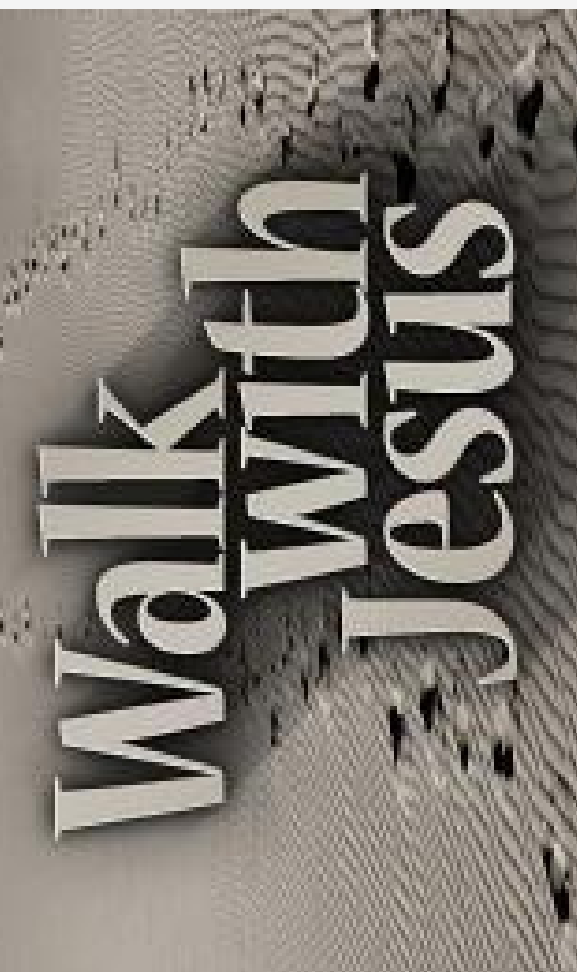
Petugas: St. Benediktus, St. Maria & St. Antonius

Pertemuan IV

Hari/tanggal: Sabtu, 02 April, pukul: 19.30PM

Sub tema: Ajarilah Kami Belas Kasih-Mu

Petugas: AIKA, Mudika, PDKKI & KKI High



Zoom details

Meeting ID 859 7840 9393 | Passcode 938334

PENGANTAR

Pepatah Afrika mengatakan: "Jika Anda ingin berjalan lebih cepat, berjalanlah sendirian; jika Anda ingin berjalan lebih jauh, berjalanlah bersama orang lain". Pada masa Pra Paskah tahun 2022 ini, kita ingin berjalan bersama dengan yang lain, dalam semangat kolegialitas dan persaudaraan dengan Gereja universal, merefleksikan Gereja yang bersinode. Apa itu Sinode? Berdasarkan asal katanya, "sinode" berasal dari 2 kata Yunani *syn* (=bersama) dan *hodos* (=berjalan). Maka **sinode berarti "berjalan bersama."** Sinode biasanya diperuntukan bagi para uskup di seluruh dunia untuk berkumpul bersama dan membahas perkembangan Gereja dan upaya menjalankan misi yang adekuat (adequate).

Sejak 10 Oktober 2021, Paus Fransiskus telah membuka secara resmi Sinode Para Uskup yang akan berlangsung selama 2 tahun dan berpuncak pada Oktober 2023. Sinode ini mengambil tema: **"Menuju Gereja Sinodal: Persekutuan, Partisipasi, dan Misi"**. Kali ini Paus Fransiskus tidak hanya melibatkan para uskup, akan tetapi seluruh umat beriman, baik kaum tertahbis (klerus), anggota hidup bhakti, maupun awam di seluruh dunia. Upaya kita di masa Pra-Paskah ini untuk merefleksikan bersama tentang Gereja dan panggilannya adalah 'sumbangan kecil' terhadap himbuan Bapa Suci ini.

Tema Lent Program KKI Melbourne tahun ini adalah **"Berjalan Bersama Yesus": Merefleksikan Gereja yang Sinodal: Persekutuan, Partisipasi dan Misi"**. Mengapa berjalan bersama Yesus? Ada beberapa pertimbangan mendasar:

Pertama, tema ini ingin mengajak kita merenungkan secara personal dan communal jati diri kita sebagai murid Yesus Kristus. Setelah menerima sakramen Pembaptisan, setiap orang Katolik harus menyadari panggilannya untuk mengambil bagian dalam tugasewartakan Kabar Baik, Injil keselamatan yakni ajaran Yesus.

Kedua, tema ini mengundang kita untuk merefleksikan dan mengevaluasi hidup menggereja kita sekarang ini, baik itu di komunitas Keluarga Katolik Indonesia Melbourne (wilayah dan kategori), maupun secara luas perutusan kita di Gereja-Gereja lokal Keuskupan Agung Melbourne ini.

Ketiga, agar kita tidak berjalan sendirian, atau dalam kelompok masing-masing, tetapi berjalan bersama Yesus yang mempersatukan kita. Melalui permenungan bersama ini, kita bisa mendapatkan spirit pelayanan dan kekuatan dari Yesus sendiri yang mengundang kita untuk berjalan bersama-Nya dan belajar dari pada-Nya. Dengan demikian seluruh diri, hidup dan karya kita mendapatkan bentuk, arah dan tujuan perutusan Gereja yang misioner bagi kemuliaan Allah dan keselamatan sesama manusia.

PENGANTAR

Pada kesempatan ini kami ingin mengundang seluruh umat di komunitas KKI Melbourne untuk secara aktif berpartisipasi dalam mensukseskan kegiatan Lent Program 2022 ini dan melakukan aksi nyata dalam kehidupan menggereja dengan sikap batin dan visi yang baru.

Kiranya rahmat dan berkat dari Tuhan membimbing perjalanan dan perutusan kita masing-masing.

Arti terminologi 'Sinode' ini mendapat penegasan dalam KHK Kan. 342 yaitu, "himpunan para uskup (coetus episcoporum), yang dipilih dari pelbagai kawasan dunia yang pada waktu-waktu yang ditetapkan berkumpul untuk membina hubungan erat antara Paus dan para uskup, dan untuk membantu Paus dengan nasihat-nasihat guna memelihara keutuhan dan perkembangan iman serta moral, guna menjaga dan meneguhkan disiplin gerejawi, serta mempertimbangkan masalah-masalah yang menyangkut karya Gereja di dunia".

PERTEMUAN IV

AJARILAH KAMI BELAS KASIH-MU

LAGU PEMBUKA

TANDA SALIB DAN SALAM

F : Dalam nama Bapa, dan Putera, dan Roh Kudus.

U : Amin

F : Kasih karunia, rahmat, dan damai sejahtera dari Allah Bapa dan Putera dalam persekutuan dengan Roh Kudus senantiasa beserta kita.

U : sekarang dan selama-lamanya.

PENGANTAR

Kita telah sampai pada pertemuan IV kegiatan Pra Paskah tahun ini. Sejak awal, kita diarahkan untuk mengenali situasi 'padang gurun' kehidupan sebagai pribadi maupun communal dan upaya untuk bertahan; kemudian, kita menyadari arti penting 'ada bersama' yang lain dalam communio yang membahagiakan untuk bisa berjalan lebih jauh; kita hendak ikut berpartisipasi dalam kesatuan sebagai Gereja, menempuh perjalanan peziarahan hidup dan diajak agar "selagi ada kesempatan (kairos), marilah kita berbuat baik kepada semua orang" (Gal 6:10). Semuanya ini menjadi berdaya guna bila kita belajar dari sumber Kerahiman dan Belas Kasih Allah.

Pada pertemuan terakhir malam ini, kita ingin meminta Tuhan: "Ajarilah kami belas kasih-Mu." Seperti anak yang hilang, kembali ke rumah dan didapati Bapa, kita pun ingin menyadari bahwa di rumah Allah (red-Gereja yang hidup) terbuka tangan yang bersedia merangkul dan menerima. Artinya Bapa selalau membuka pintu dialog untuk menerima kembali siapa saja yang tersesat dan hilang.

DOA PEMBUKA

Marilah berdoa:

Allah Maharahim, kami anak-anak-Mu berkumpul pada malam ini untuk mendalami firman-Mu. Bukalah pintu hati-Mu dan biarkan kami masuk untuk meresapi dan menimba kekuatan dan rahmat belas kasih-Mu agar kami pun mampu bersaksi tentang kebaikan-Mu dalam pelayanan dengan penuh kasih dan persaudaraan.

Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami.

Amin.

BACAAN KITAB SUCI

Pembacaan diambil dari Injil Lukas 15:1-3,11-32

1) Para pemungut cukai dan orang-orang berdosa biasanya datang kepada Yesus untuk mendengarkan Dia. 2) Maka bersungut-sungutlah orang-orang Farisi dan ahli-ahli Taurat, katanya: "Ia menerima orang-orang berdosa dan makan bersama-sama dengan mereka." 3) Lalu Ia mengatakan perumpamaan ini kepada mereka: 11) Yesus berkata lagi: "Ada seorang mempunyai dua anak laki-laki. 12) Kata yang bungsu kepada ayahnya: Bapa, berikanlah kepadaku bagian harta milik kita yang menjadi hakku. Lalu ayahnya membagi-bagikan harta kekayaan itu di antara mereka. 13) Beberapa hari kemudian anak bungsu itu menjual seluruh bagiannya itu lalu pergi ke negeri yang jauh. Di sana ia memboroskan harta miliknya itu dengan hidup berfoya-foya. 14) Setelah dihabiskannya semuanya, timbullah bencana kelaparan di dalam negeri itu dan iapun mulai melarat. 15) Lalu ia pergi dan bekerja pada seorang majikan di negeri itu. Orang itu menyuruhnya ke ladang untuk menjaga babinya. 16) Lalu ia ingin mengisi perutnya dengan ampas yang menjadi makanan babi itu, tetapi tidak seorangpun yang memberikannya kepadanya. 17) Lalu ia menyadari keadaannya, katanya: Betapa banyaknya orang upahan bapaku yang berlimpah-limpah makanannya, tetapi aku di sini mati kelaparan. 18) Aku akan bangkit dan pergi kepada bapaku dan berkata kepadanya: Bapa, aku telah berdosa terhadap sorga dan terhadap bapa, 19) aku tidak layak lagi disebutkan anak bapa; jadikanlah aku sebagai salah seorang upahan bapa. 20) Maka bangkitlah ia dan pergi kepada bapanya. Ketika ia masih jauh, ayahnya telah melihatnya, lalu tergeraklah hatinya oleh belas kasihan. Ayahnya itu berlari mendapatkan dia lalu merangkul dan mencium dia. 21) Kata anak itu kepadanya: Bapa, aku telah berdosa terhadap sorga dan terhadap bapa, aku tidak layak lagi disebutkan anak bapa. 22) Tetapi ayah itu berkata kepada hambahambanya: Lekaslah bawa ke mari jubah yang terbaik, pakaikanlah itu kepadanya dan kenakanlah cincin pada jarinya dan sepatu pada kakinya. 23) Dan ambillah anak lembu tambun itu, sembelihlah dia dan marilah kita makan dan bersukacita. 24) Sebab anakku ini telah mati dan menjadi hidup kembali, ia telah hilang dan didapat kembali. Maka mulailah mereka bersukaria. 25) Tetapi anaknya yang sulung berada di ladang dan ketika ia pulang dan dekat ke rumah, ia mendengar bunyi seruling dan nyanyian tari-tarian. 26) Lalu ia memanggil salah seorang hamba dan bertanya kepadanya apa arti semuanya itu. 27) Jawab hamba itu: Adikmu telah kembali dan ayahmu telah menyembelih anak lembu tambun, karena ia mendapatnya kembali dengan sehat. 28) Maka marahlah anak sulung itu dan ia tidak mau masuk. Lalu ayahnya keluar dan berbicara dengan dia. 29) Tetapi ia menjawab ayahnya, katanya: Telah bertahun-tahun aku melayani bapa dan belum pernah aku melanggar perintah bapa, tetapi kepadaku belum pernah bapa memberikan seekor anak kambing untuk bersukacita dengan sahabat-sahabatku. 30) Tetapi baru saja datang anak bapa yang telah memboroskan harta kekayaan bapa bersama-sama dengan pelacur-pelacur, maka bapa menyembelih anak lembu tambun itu untuk dia. 31) Kata ayahnya kepadanya: Anakku, engkau selalu bersama-sama dengan aku, dan segala kepunyaanku adalah kepunyaanmu.

32) Kita patut bersukacita dan bergembira karena adikmu telah mati dan menjadi hidup kembali, ia telah hilang dan didapat kembali."

R: Demikianlah Sabda Tuhan.

U: Terpujilah Kristus

PENDALAMAN KITAB SUCI

Kisah tentang anak yang hilang merupakan cerita favorit dalam teks Injil yang banyak kali direnungkan dalam memahami kasih Allah. Siapakah yang sesungguhnya hilang? Apa yang menjadi kehilangan terbesar dalam kisah ini? Bagaimanakah bapa mengajarkan cinta kasihnya?

Kita bisa menempatkan diri dalam alur cerita dan mengatakan bahwa si bungsu lah yang 'menghilangkan' diri dari rumah. Bisa saja kita berpendapat anak sulung lah yang 'hilang' dari rumah belas kasih bapa karena sukar menerima kenyataan adiknya yang 'nakal', dipestakan setelah pulang kembali ke rumah. Siapapun dia, yang pasti bapa ingin mendapatkan kembali anak-anaknya yang hilang. Namun, ini bukan perkara mudah.

Si bungsu merasa telah berdosa melawan bapa, merasa malu dan kemudian merasa tak pantas mendapatkan kepercayaan (trust) dan cinta bapa. "Aku tidak layak disebut anak bapa." Sikapnya ini menyebabkan dia meragukan cinta tulus seorang ayah terhadap anaknya. "Apakah bapa bisa menerima saya kembali?" "Akh, cukuplah aku jadi seorang upahan bapa". Atau dia merasa 'saya tidak cukup baik. Saya tidak berguna, dan saya tidak pantas menerima cinta yang luar biasa ini'. Tendensi untuk meragukan cinta seorang ayah, secara khusus meragukan cinta Allah, menyebabkan jurang relasi anak-ayah semakin menganga dan trust menjadi begitu mahal.

Bagaimana dengan si sulung? Ketika mengetahui ayahnya membuat pesta meriah bagi si bungsu, marahlah dia dan tidak mau masuk ke rumah. Katanya: 'Telah bertahun-tahun aku melayani bapa dan belum pernah aku melanggar perintah bapa, tetapi kepadaku belum pernah bapa memberikan seekor anak kambing untuk bersukacita dengan sahabat-sahabatku'. Dia merasa kehilangan kepercayaan terhadap bapanya. Bahkan dia meragukan belas kasih bapa. Kini si sulung "hilang' dari dalam rumah karena diliputi amarah, rasa jengkel, dan sakit hati. Ketika ditemui ayahnya, ia meluapkan kekesalannya dengan bersikap sinis: "Tetapi baru saja datang anak bapa...." Si sulung memanggil adiknya 'anak bapa' (dalam nada sinis: 'anakmu itu') menunjukkan relasi terputus kakak-adik. Amarah dan sakit hati seringkali menyebabkan permusuhan semakin berkepanjangan bahkan putus tali persaudaraan dan persahabatan. Apakah bapa hanya tinggal diam? Apa yang dilakukannya?

Kepada kedua anaknya, bapa melakukan hal yang sama: ke luar rumah untuk menjemput (bdk. Ayat 20,28). Inilah tindakan awal si ayah yakni bergerak mendahului, berinisiatif membangun dialog dengan kedua anaknya. Si bungsu mendapatkan kembali martabatnya sebagai 'anak' (memakai jubah, cincin dan sepatu) bukan orang upahan. Artinya, si bungsu mendapatkan trust akan cinta bapa dan tidak perlu meragukan lagi belas kasihnya. Kepada anak sulung, bapa pun dengan sabar membujuknya:

PENDALAMAN KITAB SUCI

Lanjutan.

Anakku...” untuk meyakinkan dia (emphasise trust) bahwa ia selalu bersama dengannya dan seluruh hartanya adalah miliknya juga. Ada harta yang lebih bernilai yakni “adikmu... didapat kembali.” Maka, sudah menjadi tanggungjawab si sulung untuk ikut bersama bapa merayakan kepulangan si bungsu kembali ke dalam rumah. Inilah yang bapa tunjukkan kepada anak-anaknya guna menjalin kembali tali persaudaraan sebagai satu keluarga.

Dosa dan berbagai kelemahan manusiawi kita seperti marah, jengkel, sakit hati menutup kepercayaan pada kasih Bapa bahkan sampai menyebabkan kita meragukan kasih-Nya. Namun, sebagai Bapa penuh cinta, Allah mengajarkan kita kelembutan dan kerendahan hati, kesabaran dan kerahiman, pengampunan dan damai bagi setiap anak-Nya. Allah tidak ingin membiarkan anak-anak-Nya hilang, tetapi selalu mencari, membuka pintu dialog dan senantiasa menerima mereka dalam rangkulannya belas kasih-Nya.

Inilah panggilan dan misi Gereja yakni memancarkan Belas Kasih Bapa dengan mengupayakan dialog dan kerjasama atas trust satu sama lain, untuk menemukan cara-cara yang tepat agar keluar dari setiap permasalahan yang dihadapi saat ini dan demi pembaruan Gereja ke arah yang lebih baik. Sebagai Gereja yang hidup kita mendapatkan amanat suci ini yakni meyakinkan sesama yang lain lewat kesaksian (**Martyria**) bahwa **Allah yang Berbelas Kasih** masih mempercayakan diri kita untuk berpartisipasi dan menunjukkan solidaritas bersama dengan mereka yang terabaikan, terpinggirkan dan ditinggalkan, mereka yang lemah dan tak berdaya, mereka yang berkehendak baik untuk ‘kembali’ ke rumah persekutuan dan persaudaraan bersama. Selain trust, pembaruan bisa terlaksana bila setiap anggota Gereja menyadari adanya pembagian tanggung jawab (*sharing responsibility*) secara tepat dan seimbang dalam setiap tugas perutusannya secara sederhana, di tengah keluarga, di lingkungan pendidikan dan tempat kerja, di dalam pertemanan dan persahabatan sehari-hari. Maka, setiap orang sesudah dibaptis adalah murid yang diutus (*missionary disciple*) sebagai perpanjangan tangan Allah yang berbelas kasih.

ASPIRASI

Gereja yang “bergerak keluar” adalah komunitas para murid yang diutus yang mengambil langkah pertama, yang terlibat dan mendukung, yang berbuah dan bersukacita. Sebuah komunitas yang mewartakan Injil mengetahui bahwa Tuhan telah mengambil prakarsa, Dia telah terlebih dahulu mengasihi kita (bdk. 1Yoh. 4:19), sehingga kita dapat bergerak maju, berani mengambil prakarsa, keluar kepada yang lain, mencari mereka yang telah menjauh; berdiri di persimpangan-persimpangan jalan dan menyambut yang tersingkir. Komunitas semacam itu tak pernah kehabisan semangat untuk menunjukkan kemurahan hati, buah dari pengalamannya sendiri akan kekuatan belas kasih Bapa yang tanpa batas. (Paus Fransiskus, *Evangelii Gaudium*, no. 24).

PERTANYAAN REFLEKTIF

1. Seperti anak bungsu yang meninggalkan keluarga/rumah, apakah anda pernah meninggalkan komunitas dan apakah yang anda rasakan pada saat tidak berada dalam komunitas?
2. Bagaimana anda bisa menghadirkan citra Bapa yang berbelaskasih dalam membangun persaudaraan di komunitas KKI Melbourne?

SHARING

AKSI NYATA

Menemukan bentuk kegiatan yang tepat yang bisa disumbangkan untuk menjalin persaudaraan dan menyembuhkan/*healing* sebagai satu kesatuan Keluarga Katolik di Melbourne ini.

DOA UMAT SPONTAN

Fasilitator: Marilah kita kita bersatu hati dalam DOA UNTUK SINODE

DOA UNTUK SINODE

Adsumus Sancte Spiritus

Kami berdiri di hadapan-Mu, ya Roh Kudus, pada saat kami berkumpul di dalam nama-Mu. Bersama-Mu sendiri yang membimbing kami, membuat diri-Mu nyaman di hati kami.

Ajarilah kami jalan yang harus kami tempuh dan bagaimanapun kami harus mengikuti jalan itu. kami lemah dan berdosa; jangan biarkan kami mendukung kekacauan, jangan biarkan kebodohan menuntun kami ke jalan yang salah. Jangan pula keberpihakan mempengaruhi tindakan-tindakan kami.

Kiranya kami menemukan di dalam Engkau kesatuan kami agar kami boleh berjalan bersama menuju kehidupan abadi dan tidak menyimpang dari jalan kebenaran dan apa saja yang benar. Semua ini kami mohon kepada-Mu, yang berkarya di sepanjang tempat dan waktu, dalam persekutuan dengan Bapa dan Putra untuk selamanya.

Amin.

DOA PENUTUP

Marilah berdoa:

Tuhan Maha Kasih, Engkau adalah Sumber dimana kami belajar tentang kasih kebapaan dan keibuan Allah. Kami telah menggunakan waktu selama masa prapaskah ini untuk merenungkan, mendalami dan menghayati panggilan Kami sebagai murid yang diutus menjadi saksi cinta-Mu. Ajarilah kami selalu, ya Allah yang berbelas Kasih agar mampu menghadirkan Gereja yang bersaudara, untuk semakin memuliakan nama-Mu yang Kudus, kini dan sepanjang masa. Amin.

BERKAT DAN PENGUTUSAN

F : Marilah kita memohon berkat Tuhan.... Semoga Tuhan beserta kita.

U : Sekarang dan selamanya

F : Semoga Allah yang Mahakuasa melimpahkan berkat-Nya kepada kita sekalian, dalam Nama Bapa dan Putera dan Roh Kudus.

U: Amin.

LAGU PENUTUP